

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Definisi Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Riamin dalam Andi Dahliani dkk (2021:254) minat belajar adalah “salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar”. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun. Sedangkan menurut Slameto dalam Titin Purnamasari (2017:18) mendefinisikan minat belajar adalah suau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suau hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat yang besar berpengaruh terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran yang dipelajari. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari karena menambah minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu sebaliknya minat

belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Menurut Dalyono, (2005:57) minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Dari berbagai penjelasan para ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar adalah rasa keinginan dan ketertarikan yang datang dari hati nurani terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih, sehingga melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan. Minat belajar dapat dilihat dari rasa ingin tahu, perhatian terhadap materi yang dipelajari, kesukaan terhadap mata pelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan tujuan akhir untuk memahami materi yang disampaikan.

2.1.2 Ciri – Ciri Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, karena minat menunjukkan kecenderungan perhatian siswa pada suatu objek tersebut memberikan kecenderungan pada dirinya. Menurut Slameto dalam Retno Astuti (2013:14) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus – menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas – aktivitas yang diminati
5. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.

6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sementara ciri – ciri minat belajar menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013:62) ada tujuh ciri minat belajar yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh kebiasaan
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot, egosentris yang berarti jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar yaitu memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh kebiasaan. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kegiatan tanpa didasari oleh minat akan membuat kegiatan tersebut terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, minat tersebut dapat berasal dari diri dalam diri siswa dan dari luar

diri siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Crow & Crow dalam Andi Dahliani dkk (2021:254) yaitu:

1. *The Factor Inner Urge* (Faktor Pendorong Dari Dalam)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat contohnya cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The Factor of Social Motif* (Faktor Motif Sosial)

Adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi juga.

3. *Emosional Factor* (Faktor Emosi)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

2.1.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan indikator minat belajar menurut Slameto dalam Andi Dahliani (2021:254) yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang yaitu apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Ketertarikan siswa yaitu berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
3. Perhatian Siswa yaitu minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.
4. Keterlibatan Siswa yaitu ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Menurut Slameto (2010: 2) secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja) (Suryabrata, 2010:232).

Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar (Salsabila & Puspitasari, 2020:287). Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan – ulangan atau ujian yang ditempuhnya. (Suhadi, 2019:12).

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya perubahan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) dalam pengalaman belajarnya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik baiknya. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar :

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Terdapat dua aspek dalam faktor internal diantaranya:

- a) faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah);

Faktor ini terdapat dari faktor kesehatan dan panca indera yang mencakup: dari segi kesehatan, peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya untuk mendapat prestasi belajar yang baik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kesehatan fisik yang tidak baik akan menjadi suatu penghalang dalam menyelesaikan pembelajaran yang sedang ditempuhnya. Sehingga sebagai upaya dalam memelihara kesehatan, peserta didik perlu memperhatikan pola makan, pola tidur dan pola olahraga, demi lancarnya metabolisme dalam tubuhnya. Kemudian dari segi panca indera, kondisi panca indera khusus siswa, seperti indra pendengar dan indra penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang telah disajikan pendidik. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan mengakibatkan sulitnya *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan iconic (gema dan citra). Akibat negatif yang dapat ditimbulkan adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa, sehingga terhambat pula dalam proses penangkapan materi pelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

b) Faktor Psikologis (yang bersifat rohaniah);

Terdapat beberapa hal yang termasuk kedalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Intelegensi, merupakan situasi kecerdasan pikiran, sifat-sifat perbuatan cerdas dan dapat difungsikan dengan cepat dan tepat

untuk mengatasi suatu situasi/untuk memecahkan suatu permasalahan (Halim, 2019). Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa akan berkaitan secara erat dengan prestasi belajar yang diperolehnya.

- (2) Bakat, merupakan kemampuan potensial yang dimiliki setiap orang untuk mencapai suatu keberhasilan (Halim, 2019). Bagi peserta didik, bakat akademik adalah hal yang dibutuhkan dan dengan semestinya ada pada setiap diri peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- (3) Minat, merupakan sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari pihak lain, atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Ketika peserta didik sudah memiliki minat atau kesenangan yang tinggi terhadap suatu pelajaran atau guru tertentu, maka prestasi belajar yang diperolehnya akan tinggi pula.
- (4) Motivasi, merupakan suatu dorongan yang mendasari setiap usaha seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar. Sehingga, motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam hal semangat belajar, siswa akan termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dari luar individu. Terdapat tiga aspek dalam faktor eksternal diantaranya:

- a) Faktor Keluarga, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan dan membimbing setiap individu siswa. Peran keluarga menjadi hal yang penting dalam aspek keberhasilan siswa dalam belajar.
- b) Faktor Sekolah, sekolah mempunyai pengaruh terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Pengaruh tersebut meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran serta keadaan gedung atau lingkungan sekolah.
- c) Faktor Masyarakat, pengaruh masyarakat terjadi karena keberadaan siswa dalam kegiatan bersosial. Ketika kegiatan di dalam lingkungan masyarakat terlalu mendominasi pada hal positif maka keberhasilan siswa dalam belajar akan mengarah pada hal yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Semua faktor - faktor diatas saling berinteraksi seacara langsung dan tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

2.2.3 Indikator Prestasi Belajar

Indikator adalah suatu ukuran tidak langsung yang ditetapkan untuk suatu kejadian atau kondisi dari hal yang terlihat/ terlaksana, (Hardhini, 2018). Dalam mengukur prestasi belajar dibutuhkan alat atau instrument, yaitu evaluasi hasil belajar yang nantinya akan berbentuk nilai. Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga indikator, yakni dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Berikut penjelasan dari ketiga ranah tersebut menurut Bloom :

1. Ranah kognitif (cognitif) yang meliputi pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).
2. Ranah afektif (affective), yang meliputi penerimaan (receiving), respon (responding), penilaian (valuing), organisasi (Organization), karakterisasi (characterization), dan
3. Ranah psikomotoris (psychomotor), yang meliputi persepsi (perception), kesiapan melakukan suatu pekerjaan (set), respon terbimbing (guided response), kemahiran (complex overt response), adaptasi (adaptation) dan orijinasi (origination).

Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

2.3 Kajian Relevan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti serta dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 2.1
Kajian Relevan Penelitian Sebelumnya

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sri Wahyuningsih dkk (2022). Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora (J-PSH), Vol.13, No.2, Hal:485-491	Pengaruh Adaptasi New Normal Terhadap Rendahnya Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis persamaan regresi linear sederhana dengan nilai sebesar $\hat{Y} = 1830679 + 2281873 X = 2464940$, sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,94 oleh karena itu terdapat pengaruh adaptasi new normal sebagai variabel X terhadap

			rendahnya minat belajar siswa sebagai variabel Y di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima. Adapun besar tingkat pengaruh dalam kedua variabel penelitian adalah 86,5%, sedangkan 13,5% ditentukan oleh variabel lain.
2.	Andi Dahliani dkk (2021). <i>Journal Of Education</i> , Vol.1, No.1, Hal:253-258	<i>Analysis of Students' Learning Interests During the COVID-19 Pandemic: Case Study of Elementary School in Barru District</i> (Analisis Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID19: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Barru)	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa di UPTD SDN 125 Kabupaten Barru di masa pandemi COVID-19 berada dalam kategori sedang. Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah minat belajar siswa di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang dengan persentase 75,9%.
3.	Auladia Nadifa dkk (2022). <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling</i> , Vol.4, No.4, Hal:2567-2664	Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemic Covid-19 pada Siswa Kelas IV SDI Wachid Hasyim Surabaya	Hasil penelitian Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDI Wachid Hasim Surabaya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pasca pandemic Covid-19 baik karena sesuai dengan ciri ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh Freud. Kemudian untuk dampak pembelajaran daring terhadap siswa pasca pandemi Covid-19 adalah: Materi tidak terserap secara maksimal, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan.
4.	Usep Saepul M (2020). <i>Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)</i> , Vol.1,	<i>Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement</i>	Hasil penelitian ini setelah diakumulasi dan dianalisis dengan analisis regresi sehingga setelah dilakukan perhitungan statistik diperleh nilai sebesar 73,2% yang mana

	No.1, Hal:41.45	(Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit)	nilai sebesar itu bisa diinterpretasikan cukup baik atau bisa dikatakan pembelajaran cukup efektif di era new normal.
--	--------------------	---	---

2.4 Kerangka Berpikir

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila siswa dengan minat belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki semangat yang tinggi pula dalam mempelajari sesuatu yang baru dan mendapatkan hasilnya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kedua hal tersebut yaitu minat belajar dan prestasi belajar siswa di tengah kondisi penyesuaian diri dalam pembelajaran setelah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang menimbulkan beban mental para siswa khususnya dalam minat belajar yang berimbas terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

Penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa yang mengalami stress dan jenuh dalam menjalaninya. Sehingga dengan diberlakukannya kembali sekolah secara tatap muka mengharuskan siswa melakukan penyesuaian diri kembali setelah beberapa tahun kebelakang tidak melakukan pembelajaran dikelas. Dengan itu, minat belajar siswa perlu dibangun kembali dengan berbantuan strategi guru dalam mengajar ataupun mengembangkan media yang membantu siswa dalam pembelajaran.

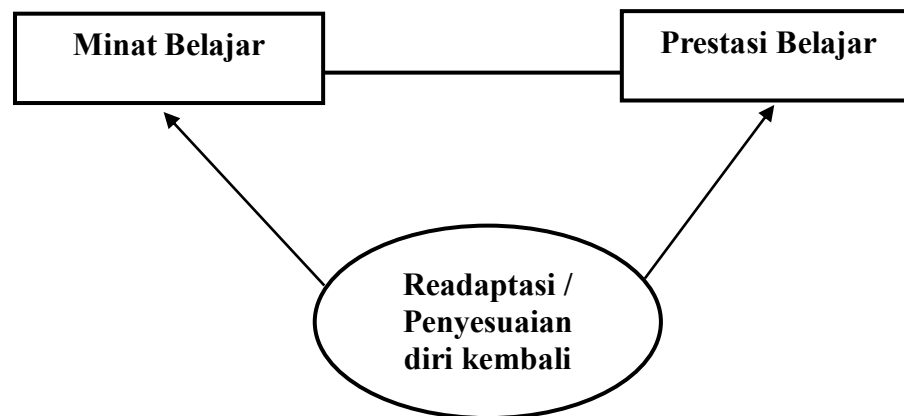
Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada saat sebelumnya diharapkan dapat dikurangi di masa sekarang sehingga minat siswa dalam pembelajaran muncul dan hasil belajar meningkat dari sebelumnya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa akibat perubahan dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka kembali pada saat ini justru membuat minat belajar siswa mengalami penurunan yang ditandai dengan kurangnya semangat belajar dikelas, kurang serius mendengarkan penjelasan guru yang dimana hal tersebut juga akan berimbas kepada prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan juga. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kebiasaan-kebiasaan lama yang dilaluinya semasa pandemi sulit dihilangkan secara langsung. Diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk mengembalikan kembali kebiasaan baik sebelum pandemi terjadi dan mempengaruhi keadaan suatu pembelajaran dikalangan siswa yang akan berimbas pada minat belajar dan prestasi belajarnya.

Secara umum belajar menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respons yang memiliki arti penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar (Teori Behaviorisme). Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya reward yang berfungsi sebagai reinforcement (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan), dengan hal ini secara perlahan akan meningkatkan kembali minat belajar siswa begitu halnya dengan prestasi belajar. Prinsipnya belajar itu merupakan perubahan tingkah laku, seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu. Kemudian hal yang penting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, sebab inilah yang dapat diamati. Suatu respons akan semakin kuat apabila

reinforcement atau penguatan (baik positif maupun negatif) ditambahkan ditengah penyesuaian diri yang sedang dilakukan oleh siswa.

Kerangka berpikir penelitian menggambarkan bahwa fenomena tentang belajar yang tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi, bagi dari segi internal maupun segi eksternal. Ditengah kondisi setelah terjadinya pandemi covid-19, mengharuskan siswa melakukan penyesuaian diri kembali dalam proses pembelajaran mereka. Salahsatunya adalah dengan menimbulkan kembali minat belajar dan meningkatkan motivasi yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangkan Berpikir

2.5 Pertanyaan Peneliti

Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari rumusan masalah sebagai bentuk penegasan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran readaptasi minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran

ekonomi Jurusan IPS SMA Negeri 1 Taraju ditinjau dari indikator minat belajar dan prestasi belajar itu sendiri.

1. Bagaimana gambaran umum SMAN 1 Taraju yang dijadikan sebagai lokasi penelitian?
2. Bagaimana gambaran umum readaptasi kebiasaan belajar pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju?
3. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju?
4. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju?